



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

**PENGARUH *FINANCIAL LITERACY* DAN FAKTOR
DEMOGRAFI TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI
MAHASISWA FEB UHAMKA**

SKRIPSI

Alfiyyah Zahro Fitriani

1602025118

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
JAKARTA
2020



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

**PENGARUH *FINANCIAL LITERACY* DAN FAKTOR
DEMOGRAFI TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI
MAHASISWA FEB UHAMKA**

SKRIPSI

Alfiyyah Zahro Fitriani

1602025118

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi gelar Sarjana Ekonomi

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
JAKARTA
2020

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul **“PENGARUH *FINANCIAL LITERACY* DAN FAKTOR DEMOGRAFI TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI MAHASISWA FEB UHAMKA”** merupakan hasil karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan dan keyakinan saya tidak mencantumkan tanpa pengakuan bahan-bahan yang telah dipublikasikan sebelumnya atau ditulis oleh orang lain, atau sebagai bahan yang pernah diajukan untuk gelar atau ijazah pada Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA atau perguruan tinggi lainnya. Semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

Jakarta, 25 Juli 2020

Yang Menyatakan,



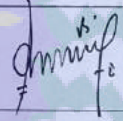
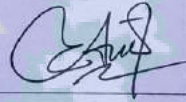
(Alfiyah Zahro Fitriani)

NIM 1602025118

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

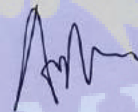
JUDUL : PENGARUH *FINANCIAL LITERACY* DAN
FAKTOR DEMOGRAFI TERHADAP
KEPUTUSAN INVESTASI MAHASISWA
FEB UHAMKA
NAMA : ALFIYYAH ZAHRO FITRIANI
NIM : 1602025118
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
TAHUN AKADEMIK : 2019/2020

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan dalam ujian skripsi :

Pembimbing I	Faizal Ridwan Zamzany, S.E., M.M.	
Pembimbing II	Edi Setiawan, S.E., M.M.	

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA



Dr. Adityo Ari Widodo., S.E., M.M

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul :

**PENGARUH *FINANCIAL LITERACY* DAN FAKTOR DEMOGRAFI
TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI MAHASISWA FEB UHAMKA**

Yang disusun oleh :
Alfiyyah Zahro Fitriani
1602025118

Telah diperiksa dan dipertahankan di depan panitia ujian kesarjaan strata-satu (S1)
Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah

Prof. DR. HAMKA

Pada tanggal : 25 Juli 2020

Tim penguji :

Ketua, merangkap anggota :



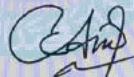
(Dr. Asep Sutarman, SE., M.B.A)

Sekretaris, merangkap anggota :



(Yusdi Daulay, SE., MM)

Anggota,

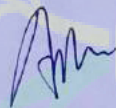


(Edi Setiawan, SE., MM)

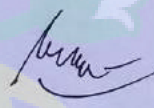
Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Prof. DR.HAMKA

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Prof. DR. HAMKA



Dr. Adityo Ari Wibowo., S.E., M.M.



Dr. Nuryadi Wijiharjono, S.E., M.M.

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**


Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alfiyyah Zahro Fitriani
NIM : 1602025118
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free-Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **“PENGARUH FINANCIAL LITERACY DAN FAKTOR DEMOGRAFI TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI MAHASISWA FEB UHAMKA”**. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA berhak menyimpan, mengalihmediakan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta
Pada tanggal :
Yang menyatakan,



Alfiyyah Zahro Fitriani
NIM : 1602025118

ABSTRAK

Alfiyyah Zahro Fitriani (1602025118)

PENGARUH *FINANCIAL LITERACY* DAN FAKTOR DEMOGRAFI TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI MAHASISWA FEB UHAMKA.

Skripsi Program Strataa Satu Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. 2020. JAKARTA.

Kata Kunci : *Financial Literacy*, Faktor Demografi, Keputusan Investasi, Mahasiswa, Populasi UHAMKA.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara *financial literacy* dan faktor demografi terhadap keputusan investasi yang diuji pada mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Tahun Angkatan 2016. Dan sampel pada penelitian ini berjumlah 228 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel *financial literacy* dan faktor demografi berpengaruh terhadap keputusan investasi. Secara parsial variabel *financial literacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik *financial literacy* yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin baik juga mempertimbangkan kemampuan mahasiswa tersebut dalam membuat keputusan investasi agar menghasilkan keputusan keuangan yang lebih baik. Secara parsial faktor demografi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor demografi sebagai faktor pendukung penting yang berkaitan dengan segala sesuatu dari keadaan dan sikap mahasiswa yang dapat diukur melalui perubahan fisiknya.

ABSTRACT

Alfiyah Zahro Fitriani (1602025118)

THE EFFECT OF FINANCIAL LITERACY AND DEMOGRAPHY FACTORS ON STUDENT INVESTMENT DECISIONS FEB UHAMKA.

Undergraduate Thesis of the Management Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. 2020. JAKARTA.

Keywords: Financial Literacy, Demographic Factors, Investment Decisions, Student, Population UHAMKA.

This study aims to determine how the influence of financial literacy and demographic factors on investment decisions tested on students. The population in this study were S1 students of the Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Year of 2016. And the sample in this study amounted to 228 students. Data collection techniques using a questionnaire. The data analysis technique used is multiple linear analysis. The results of this study indicate that simultaneous financial literacy variables and demographic factors influence investment decisions. Partially financial literacy variables have a positive and significant influence on student investment decisions. The results of this study indicate that the better the financial literacy possessed by students, the better it also considers the ability of these students to make investment decisions in order to produce better financial decisions. Partially demographic factors have a positive and significant effect on student investment decisions. the results of this study indicate that demographic factors are important supporting factors related to everything from the circumstances and attitudes of students that can be measured through physical changes.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Financial Literacy* dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa”. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Nuryadi Wijiharjono., SE, MM. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
2. Bapak Dr. Adityo Ari Widodo., SE, MM selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
3. Bapak Faizal Ridwan Zamzany., SE, MM selaku Dosen Pembimbing I, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran untuk memberikan bimbingan, perhatian, arahan dan pemikiran yang sangat berguna sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Edi Setiawan, SE., MM selaku Dosen Pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran untuk memberikan bimbingan, perhatian, arahan dan pemikiran yang sangat berguna sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Dosen-dosen yang telah memberikan bekal ilmu yang berguna selama penulis belajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
6. Orang tua yang selalu menjadi motivasi dalam pembuatan proposal skripsi dan menjalani proses perkuliahan.
7. Teman-teman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA tahun angkatan 2016, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membantu penelitian ini.
8. Dede, Tika, Maudy, Dewi, Nunik, Qisthi, Geri, Nopal, Dita serta sahabat dan teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu untuk berjuang dalam menempuh jenjang perkuliahan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan studi perkuliahan.
9. Semua pihak-pihak terkait yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan manajemen keuangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Amin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Jakarta, 25 Juli 2020

Penulis,



Alfiyyah Zahro Fitirani

1602025118

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Permasalahan.....	6
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	6
1.2.2 Pembatasan Masalah.....	7
1.2.3 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Gambaran Penelitian Terdahulu	10
2.2 Telaah Pustaka	25
2.2.1 Keputusan Investasi.....	25
2.2.1.1 Macam-macam Bentuk Investasi	27
2.2.1.2 Tujuan Investasi.....	28
2.2.1.3 Jenis-jenis Investasi.....	29
2.2.1.4 Proses Keputusan Investasi.....	31
2.2.1.5 Indikator Keputusan Investasi.....	35
2.2.2 Financial Literacy	37

2.2.2.1	<i>Pengertian Financial Literacy</i>	37
2.2.2.2	<i>Tingkat Financial Literacy</i>	39
2.2.2.3	<i>Indikator Financial Literacy</i>	40
2.2.2.4	<i>Tujuan Financial Literacy</i>	43
2.2.2.5	<i>Pengukuran Financial Literacy</i>	44
2.2.3	<i>Faktor Demografi</i>	45
2.3	Kerangka Pemikiran Teoritis	50
2.3.1	<i>Pengaruh Financial Literacy Terhadap Keputusan Investasi</i>	50
2.3.2	<i>Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi</i>	52
2.4	Rumusan Hipotesis	53
	BAB III METODOLOGI PENELITIAN	55
3.1	Metode Penelitian	55
3.2	Operasionalisasi Variabel	55
3.2.1	<i>Definisi Operasional Variabel</i>	56
3.2.1.1	<i>Keputusan Investasi</i>	56
3.2.1.2	<i>Financial Literacy</i>	57
3.2.1.3	<i>Faktor Demografi</i>	58
3.3	Populasi dan Sampel	59
3.3.1	<i>Populasi</i>	59
3.3.2	<i>Sampel</i>	60
3.4	Teknik Pengumpulan Data	61
3.4.1	<i>Tempat dan Waktu Penelitian</i>	61
3.4.2	<i>Teknik Pengumpulan Data</i>	61
3.5	Teknik Pengolahan dan Analisis Data	61
3.5.1	<i>Uji Validitas Data dan Uji Reliabilitas Data</i>	61
3.5.1.1	<i>Uji Validitas Data</i>	61
3.5.1.2	<i>Uji Reliabilitas Data</i>	63
3.5.2	<i>Statistik Deskriptif</i>	63
3.5.3	<i>Analisis Regresi Linier Berganda</i>	64
3.5.3.1	<i>Model Regresi Linier Berganda</i>	64
3.5.3.2	<i>Uji Asumsi Klasik</i>	65

3.5.3.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	68
3.5.3.4 Pengujian Hipotesis	69
3.5.4 Analisis Koefisien Kolerasi	71
3.5.4.1 Analisis Kolerasi Parsial	71
3.5.4.2 Analisis Kolerasi Berganda	72
BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN.....	73
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	73
4.1.1 Sejarah Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA	73
4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan	75
4.1.3 Deskripsi Responden	76
4.2 Hasil Pengolahan Data dan Pembahasan	76
4.2.1 Identitas Responden	76
4.2.2 Uji Kualitas Data	81
4.2.2.1 Uji Validitas	81
4.2.2.2 Uji Reliabilitas	83
4.2.3 Analisis Statistik Deskriptif	84
4.2.3.1 Presepsi Mahasiswa Terhadap Financial Literacy	85
4.2.3.2 Presepsi Mahasiswa Terhadap Faktor Demografi	96
4.2.3.3 Presepsi Mahasiswa Terhadap Keputusan Investasi	104
4.2.4 Analisis Regresi Linier Berganda	109
4.2.4.1 Model Regresi Linier Berganda	109
4.2.4.2 Uji Asumsi Klasik	111
4.2.4.3 Analisis Koefisien Determinasi	115
4.2.4.4 Analisis Uji Hipotesis	116
4.2.5 Analisis Koefisien Kolerasi	118
4.3 Pembahasan	120
BAB V PENUTUP.....	124
5.1 Kesimpulan	124
5.2 Saran	125
DAFTAR PUSTAKA.....	127
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

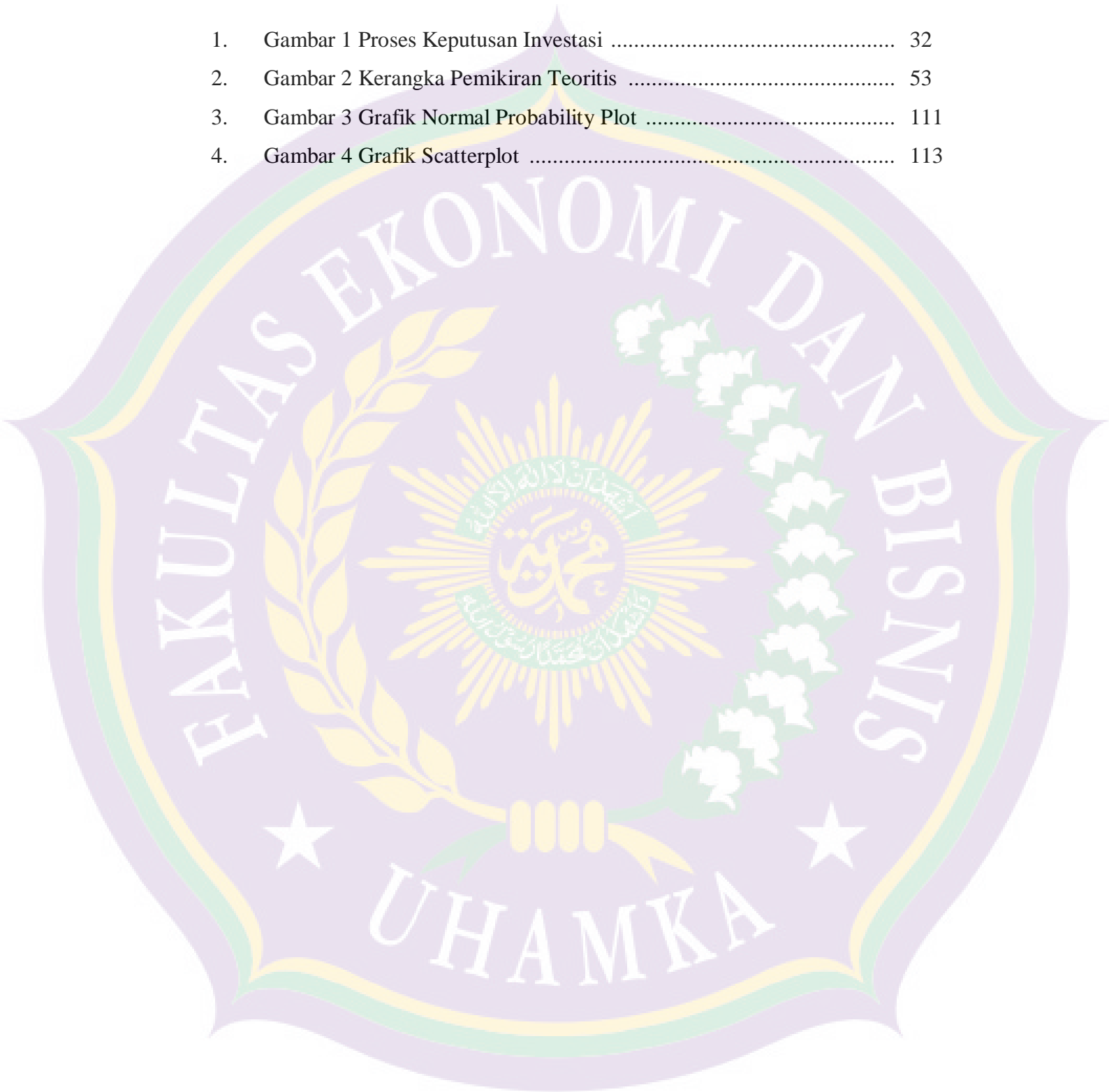
1.	Tabel 1 Indeks Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan	3
2.	Tabel 2 Ringkasan Gambaran Penelitian Terdahulu	17
3.	Tabel 3 Skor Berdasarkan Skala <i>Likert</i>	57
4.	Tabel 4 Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	58
5.	Tabel 5 Jumlah Mahasiswa FEB UHAMKA Tahun Angkatan 2016.....	59
6.	Tabel 6 Kriteria Pengambilan Autokolerasi.....	68
7.	Tabel 7 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Kolerasi..	71
8.	Tabel 8 Jenis Kelamin Responden	77
9.	Tabel 9 Usia Responden	78
10.	Tabel 10 Pendidikan Terakhir Responden	78
11.	Tabel 11 Prodi Responden	79
12.	Tabel 12 Uang Saku Responden	80
13.	Tabel 13 Uji Validitas <i>Financial Literacy</i>	81
14.	Tabel 14 Uji Validitas Faktor Demografi	82
15.	Tabel 15 Uji Validitas Keputusan Investasi	83
16.	Tabel 16 Uji Reliabilitas <i>Financial Literacy</i> , Faktor Demografi dan Keputusan Investasi	83
17.	Tabel 17 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	84
18.	Tabel 18 Menghindari penipuan keuangan adalah salah satu manfaat <i>financial Literacy</i>	86
19.	Tabel 19 Pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu membuat perencanaan jangka pendek dan jangka panjang	86
20.	Tabel 20 Cara membuat perencanaan keuangan adalah menentukan kondisi finansial saat ini tanpa mempertimbangkan masa depan	87
21.	Tabel 21 Saya merasa dapat mengontrol atau merencanakan untuk menabung dengan baik	88
22.	Tabel 22 saya memiliki tabungan yang cukup untuk membiayai pengeluaran tidak terduga	88
23.	Tabel 23 saya selalu menyisihkan uang yang saya terima dari orang tua untuk keperluan pribadi	89

24.	Tabel 24 Dalam penggunaan asuransi kesehatan (BPJS) anda harus memiliki usia yang cukup secara umum	90
25.	Tabel 25 Asuransi adalah pemindahan risiko kepada pihak lain	90
26.	Tabel 26 Saya merasa sangat perlu untuk memiliki asuransi jiwa untuk melindungi diri	91
27.	Tabel 27 Asuransi dapat dijadikan sarana untuk menabung dan berinvestasi	92
28.	Tabel 28 Investasi merupakan bentuk penanaman modal atau uang yang keuntungannya dapat diambil dimasa yang akan datang	92
29.	Tabel 29 Inflasi yang tinggi memberikan dampak negatif terhadap investasi	93
30.	Tabel 30 Saya memilih sarana investasi dengan risiko yang dapat saya tanggung apabila mengalami kegagalan	94
31.	Tabel 31 Skor dan Rata-Rata Indikator <i>Financial Literacy</i>	94
32.	Tabel 32 Perempuan lebih sering menyetor uangnya untuk menabung dibandingkan dengan laki-laki	96
33.	Tabel 33 Pria lebih berani menanggung risiko dalam melakukan investasi, dibandingkan dengan wanita yang cenderung hati-hati dalam menanggung risiko	97
34.	Tabel 34 Laki-laki sangat baik dalam mengelola pengeluaran keuangannya dibandingkan dengan perempuan	98
35.	Tabel 35 Pria usia 19-25 tahun memiliki tipe investasi yang dapat memberikan keuntungan dalam waktu yang relatif panjang untuk memenuhi keperluan dimasa muda	98
36.	Tabel 36 Pada usia 19-25 tahun sangat mempertimbangkan variabel-variabel dalam mengambil keputusan investasi	99
37.	Tabel 37 Semakin tinggi usia seseorang maka pengalaman berinvestasi yang dimiliki semakin banyak	100
38.	Tabel 38 Seseorang dengan pendapatan yang baik maka semakin baik dan bertanggung jawab atas perilaku keuangannya	100

39.	Tabel 39 Mahasiswa dengan uang saku yang tinggi akan memiliki minat berinvestasi yang meningkat	101
40.	Tabel 40 Mahasiswa dengan uang saku yang tinggi akan lebih mudah dalam mengelola keuangannya untuk ditabungkan	102
41.	Tabel 41 Mahasiswa dengan uang saku yang rendah akan sulit mengatur keuangannya untuk memenuhi pengeluaran tidak terduga	102
42.	Tabel 42 Skor dan Rata-Rata Indikator Faktor Demografi	103
43.	Tabel 43 Saya mengutamakan keuntungan investasi dari produk investasi yang saya pilih	105
44.	Tabel 44 Saya berusaha mencari informasi penting dari berbagai pihak untuk mengetahui keuntungan investasi yang akan saya terima	105
45.	Tabel 45 Saya mempelajari terlebih dahulu risiko apa saja yang akan saya terima sebelum menentukan pilihan investasi	106
46.	Tabel 46 Saya dapat mengerti bagaimana cara mengurangi risiko dalam berinvestasi	107
47.	Tabel 47 Saya lebih memilih investasi dengan tingkat keuntungan investasi yang tinggi meskipun risiko yang mungkin terjadi juga tinggi	107
48.	Tabel 48 Skor dan Rata-Rata Indikator Keputusan Investasi	108
49.	Tabel 49 Hasil Regresi Linier Berganda	110
50.	Tabel 50 Hasil Uji Normalitas	112
51.	Tabel 51 Hasil Uji Autokolerasi	114
52.	Tabel 52 Hasil Uji Statistik T	116
53.	Tabel 53 Hasil Uji Statistik F	117
54.	Tabel 54 Hasil Koefisien Kolerasi Parsial	119
55.	Tabel 55 Hasil Koefisien Kolerasi Parsial	119

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1 Proses Keputusan Investasi 32
2. Gambar 2 Kerangka Pemikiran Teoritis 53
3. Gambar 3 Grafik Normal Probability Plot 111
4. Gambar 4 Grafik Scatterplot 113



DAFTAR LAMPIRAN

1.	Kuesioner Penelitian	1/59
2.	Identitas Responden	8/59
3.	Data Kuesioner	15/59
4.	Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	33/59
5.	Statistik Deskriptif	39/59
6.	Regresi Linier Berganda	46/59
7.	Uji Asumsi Klasik.....	47/59
8.	Uji Hipotesis.....	49/59
9.	Uji Koefisien Kolerasi	50/59
10.	Tabel R <i>Statistics</i>	51/59
11.	Tabel T <i>Statistics</i>	52/59
12.	Tabel F <i>Statistics</i>	53/59
13.	Surat Tugas.....	54/59
14.	Pengajuan Judul Proposal Skripsi	55/59
15.	Pengajuan Persetujuan Judul Proposal Skripsi	56/59
16.	Catatan Konsultasi Skripsi Pembimbing I (Satu).....	57/59
17.	Catatan Konsultasi Skripsi Pembimbing II (Dua).....	58/59
18.	Daftar Riwayat Hidup	59/59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan berlangsungnya globalisasi kondisi ekonomi mengalami perkembangan dan kemajuan yang pesat. Dengan demikian individu yang baik dapat memiliki suatu kemampuan dan pengetahuan agar bisa mengelola kekayaan dan keuangan yang dimiliki individu itu sendiri. Dari pengelolaan sumber keuangan dan kekayaan tersebut akan menghasilkan suatu keputusan dalam bentuk apakah sumber tersebut dialokasikan.

Melakukan sebuah investasi bisa sebagai salah satu cara untuk mengelola sumber keuangan atau kekayaan yang dimiliki oleh setiap individu. Yang disebut investasi menanamkan sejumlah modal yang dimiliki individu agar mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang dengan jangka waktu tertentu (Sumariyah, 2014).

Dalam lingkup investasi juga perlu dilakukan sebuah perencanaan. Perencanaan investasi menjadi hal yang utama dalam memberikan sumber pemasukan yang berkelanjutan bagi sebuah perusahaan ataupun individu dalam mengelola keuangan seseorang individu harus memilih investasi yang tepat (Susdiani, 2017). Dengan adanya suatu perencanaan maka seseorang individu harus membuat keputusan investasi, agar seseorang individu tidak merasa bimbang dengan investasi yang dipilihnya. Dengan perencanaan itu pula, keputusan investasi akan lebih matang dan menghindari kerugian dalam berinvestasi. Seseorang individu harus memiliki pengetahuan keuangan (*financial literacy*) yang baik agar

dapat merencanakan untuk sebuah investasi sehingga keuangannya memiliki arah yang jelas (Putri & Rahyuda, 2017).

Rasyid (2014) juga menjelaskan bahwa dalam literasi keuangan seseorang harus membutuhkan macam-macam faktor fundamental agar dapat mengelola keuangan yang sehat. Dalam beberapa tahun terakhir, *financial literacy* telah menjadi topik yang diminati, karena pasar keuangan telah menjadi kompleks dan sulit untuk membuat pilihan berdasarkan informasi. Sektor perekonomian juga berkembang dan mengakibatkan kebutuhan individu juga mengalami perkembangan. Hal tersebut menyebabkan pengetahuan keuangan atau yang biasa dikenal dengan *financial literacy* memiliki aspek yang harus paling dilihat oleh negara-negara maju dan berkembang (Rizkiana & Kartini, 2017). Tujuan akhir dari stabilitas keuangan dapat dicapai melalui *financial literacy* secara menyeluruh di negara maju khususnya di negara-negara berkembang (Arif, 2015).

Ketua Forum Pengembangan Budaya Literasi Indonesia Satria Darma mengatakan, berdasarkan survei pada tahun 2015, budaya literasi masyarakat Indonesia masih sangat rendah dan kalah jauh dengan negara lain di dunia (Republika online, 2016). Survei Nasional Literasi keuangan (SNLK) ketiga yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2013 menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan 76,19%. Angka tersebut meningkat dibandingkan hasil survei OJK 2016 yaitu indeks literasi keuangan 29,7% dan indeks inklusi keuangan 67,8%.

Tabel 1
Indeks Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan

Tahun	Indeks Literasi Keuangan	Indeks Inklusi Keuangan
2013	38,03 %	76,19 %
2016	29,7 %	67,8 %

Survei ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia masih memiliki pengetahuan yang rendah mengenai keuangan. Dengan kata lain, tingkat literasi keuangan Indonesia masih kurang baik. Rendahnya tingkat literasi keuangan menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan masyarakat tentang jasa keuangan.

Hasil survei Nasional Literasi Keuangan OJK tahun 2016 menunjukkan bahwa pemuda usia 18-35 tahun memiliki tingkat literasi dan inklusi keuangan yang relatif tinggi. Yaitu tingkat literasi sebesar 32,1 persen (usia 18-25 tahun) dan 33,5 persen (usia 26-36 tahun) dan tingkat inklusi keuangan sebesar 70,0.

Memiliki literasi keuangan, merupakan hal vital untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Literasi keuangan membentuk suatu pemahaman tentang semua aspek kehidupan pribadi seseorang bukan untuk mempersulit atau mengekang seseorang dalam menikmati kehidupannya, tetapi justru dengan adanya literasi keuangan, seorang individu atau keluarga dapat menikmati hidup atau merasakan dengan sumber daya keuangannya dengan benar dalam rangka mencapai sebuah tujuan untuk keuangan pribadinya (Rasyid, 2014). *Financial literacy* menjadi salah satu persyaratan dari strategi keuangan yang tepat baik dalam manajemen organisasi maupun kehidupan pribadi (Nayebzadeh dkk, 2014).

Financial literacy juga dapat meningkatkan kinerja individu. Dengan cara ini dapat membuat keputusan yang tepat dan mengurangi masalah keuangan dan bisnis dan mencapai kemakmuran finansial. Negara-negara maju antara lain Amerika, Kanada, Jepang dan Australia sedang gencar melakukan edukasi literasi keuangan pada masyarakat terutama mahasiswa dengan harapan dapat meningkatkan literasi keuangan masyarakat (Rizkina & Kartini, 2017).

Oleh karena itu sangat diperlukan pengetahuan tentang arti literasi keuangan kepada mahasiswa agar menghindari penipuan-penipuan investasi yang memberikan *return* yang besar dalam waktu yang sangat cepat karena itu pula sangat diperlukan literasi keuangan untuk mahasiswa agar dapat berinvestasi dengan baik. Susdiani (2017) melakukan penelitian dengan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *financial literacy* tidak mempunyai pengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi PNS di Kota Padang. Dan sebaliknya pengalaman keuangan yang memiliki pengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi PNS di Kota Padang.

Selain *financial literacy*, faktor demografi dapat berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam mengelola keuangannya, faktor demografi dapat disebut faktor lain yang dapat mempengaruhi keputusan investasi (Hidayati & Kartawinata, 2017).

Risiko dalam keputusan investasi berpengaruh terhadap berbagai proses subyektif investor individu sebagaimana teori perilaku keuangan. Risiko yang dikembangkan akibat dari pertimbangan aspek persepsi subyektif yang bervariasi dalam perhitungan suatu risiko. Risiko yang dapat dirasakan berbeda sebagai pengaruh faktor demografi dan sosioekonomi seperti umur, jenis kelamin, latar

belakang pendidikan seseorang, faktor emosional seperti cemas dan faktor psikologi seperti berprasangka, dan terlalu percaya diri (Gumus & Dayioglu, 2015).

Loke (2017) menemukan bahwa etnis, usia, penghasilan, pendidikan, keandalan pendapatan, jenis kelamin dan pengetahuan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan individu secara keseluruhan. Dari hasil penelitiannya, penghasilan memiliki pengaruh yang signifikan pada perilaku manajemen keuangan individu. Individu yang memiliki penghasilan rendah dapat memiliki perilaku manajemen keuangan yang buruk. Sedangkan individu dengan kelompok usia 20-29 tahun memiliki kemampuan finansial yang lebih buruk di bandingkan usia 30-39 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Rahyuda (2017); Welly (2016); Aini dkk (2017); Ariadi dkk (2015) dan Aminatuzzahra (2016).

Sementara itu, Pratiwi & Prijati (2015) melakukan penelitian bahwa hasil dari penelitian tersebut dikemukakan adanya faktor demografi yang meliputi jenis kelamin, etnis, umur, status, pendidikan terakhir, pekerjaan, uang saku, tahun angkatan, anggota keluarga, pengeluaran per bulan, pengalaman investasi dan frekuensi transaksi investor tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan keputusan investasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Hamidi (2019); Ikeobi (2016) dan Kartini (2018).

Jain & Mandot (2012) melakukan penelitian untuk mengetahui dampak dari faktor demografi terhadap keputusan investasi dan faktor demografi seperti umur, status, jenis kelamin, kota, penghasilan, pengetahuan pasar, jabatan dan kualifikasi memiliki dampak yang besar terhadap keputusan investasi dan juga yang

menemukan bahwa faktor demografi adalah karakteristik yang penting pada investor untuk menentukan jenis investasi apa saja yang cocok. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradhan & Kasilingam (2015); Elda (2017) dan Tanusdjaja (2018).

Ariani (2015) melakukan penelitian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis dari variabel literasi keuangan, *locus of control* dan etnis dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa literasi keuangan, *locus of control* eksternal dan etnis tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi secara bersamaan. Secara parsial literasi keuangan, *locus of control* eksternal dan etnis tidak berdampak pada keputusan investasi tetapi *locus of control* internal berpengaruh pada keputusan investasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradikasari & Isbanah (2018) dan Arif (2015).

Melihat latar belakang diatas, penulis ingin membuktikan bahwa *financial literacy* dan faktor demografi berpengaruh terhadap keputusan investasi di pasar modal. Oleh karena itu penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh *Financial Literacy* dan Faktor Demografi Terhadap keputusan Investasi Mahasiswa FEB UHAMKA”**.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, identifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Rendahnya tingkat *financial literacy* menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang jasa keuangan.

2. Kemungkinan banyaknya terjadi penipuan-penipuan dalam bentuk investasi kepada mahasiswa.
3. Bagaimana dampak dari *financial literacy* terhadap suatu keputusan investasi mahasiswa.
4. Bagaimana dampak dari faktor demografi terhadap suatu keputusan investasi mahasiswa.
5. Perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *financial literacy* dan faktor demografi terhadap keputusan investasi mahasiswa.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Peneliti membuat batasan masalah agar penelitian ini terfokus dan tidak meluas dari pembahasan, dengan rincian sebagai berikut :

1. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA tahun angkatan 2016.
2. Penelitian ini menggunakan variabel faktor demografi yang meliputi jenis kelamin, usia dan uang saku mahasiswa.

1.2.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh *Financial Literacy* terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa FEB UHAMKA ?
2. Adakah pengaruh Faktor Demografi terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa FEB UHAMKA ?

3. Adakah pengaruh *Financial Literacy* dan Faktor Demografi terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa FEB UHAMKA ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan diatas maka diambil tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Financial Literacy* terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa FEB UHAMKA.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Faktor Demografi terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa FEB UHAMKA.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Financial Literacy* dan Faktor Demografi terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa FEB UHAMKA.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan mengetahui pemecahan permasalahan, maka akan diperoleh beberapa manfaat, antara lain :

1. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai koleksi acuan maupun referensi bagi mahasiswa didalam penelitian dengan topik yang sama. Selain itu, diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan di bidang keuangan.

2. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan tentang dunia investasi di kalangan mahasiswa dan dapat menerapkan teori yang diperoleh untuk diterapkan secara langsung pada kasus yang nyata.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan referensi untuk memperoleh informasi mengenai keputusan investasi mahasiswa, juga dapat digunakan sebagai dasar/bahan untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Gambaran Penelitian Terdahulu

Gambaran penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian yang terkait dengan judul penelitian. Dengan penelitian terdahulu kita dapat mengetahui ilmu pengetahuan yang telah dikemukakan sebelumnya oleh peneliti lain. Penelitian terdahulu dapat berguna sebagai gambaran yang jelas untuk kerangka berfikir dan sebagai bahan pertimbangan. Maka dalam tinjauan pustaka ini peneliti mencantumkan gambaran penelitian terdahulu, diantaranya adalah sebagai berikut:

Putri & Rahyuda (2017) telah melakukan penelitian tentang Pengaruh Tingkat *Financial Literacy* dan Faktor Sosiodemografi terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku keputusan investasi individu. Jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap perilaku keputusan investasi. Sementara pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku investasi.

Arif (2015) telah melakukan penelitian tentang *Financial literacy and other factor influencing individuals investment decision : evidence from a developing economy (pakistan)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *financial literacy* dari investor masih dibawah rata-rata. Selain itu hasil penelitian mengindikasikan bahwa *financial literacy* memiliki pengaruh negatif pada jumlah keputusan investasi pada level signifikan 10%.

Aminatuzzahra (2016) telah melakukan penelitian tentang Presepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial Demografi terhadap Perilaku Keuangan dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu (Studi kasus pada mahasiswa magister manajemen Universitas Diponegoro). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan mempunyai pengaruh yang secara signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi dengan nilai signifikan sebesar 0,003; sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi dengan nilai signifikan sebesar 0,001; sosial demografi berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi dengan nilai signifikan sebesar 0,019; tidak terdapat perbedaan pengambilan keputusan investasi berdasarkan status pekerjaan dengan nilai signifikan 0,411 lebih besar dari 5%.

Fedorova dkk (2015) telah melakukan penelitian tentang *Impact of Financial Literacy of the Population of the Russian Federation on Behavior on Financial Market : Empirical Evaluation*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa warga negara Rusia memiliki tingkat *financial literacy* yang cukup rendah. Hanya 39% responden yang mengetahui huruf secara finansial sesuai dengan tingkat dasar finansial, 29% responden mengetahui finansial, menurun tingkat lanjut dan hanya 13% yang mengerti spesifik pasar saham Rusia.

Kartini (2018) telah melakukan penelitian tentang Pengaruh *Financial Literacy* dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa dan faktor demografi mahasiswa yang meliputi jenis kelamin,

usia, tahun angkatan dan uang saku tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa.

Ariadi dkk (2015) telah melakukan penelitian tentang Analisa Hubungan *Financial Literacy* dan Demografi dengan Investasi, Saving dan Konsumsi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat *financial literacy*, jenis kelamin dan *allowance* dengan investasi.

Welly (2016) telah melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi di STIE Multi Data Palembang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aspek-aspek dari literasi keuangan diantaranya pengetahuan umum keuangan pribadi, simpanan dan pinjaman, asuransi dan investasi secara simultan (keseluruhan) memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dosen, karyawan dan mahasiswa di STIE Multi Data Palembang, namun secara parsial hanya aspek simpanan dan pinjaman serta investasi saja yang mempengaruhi secara signifikan keputusan dosen, karyawan dan mahasiswa di STIE Multi Data Palembang.

Aini dkk (2017) telah melakukan penelitian tentang Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal (Studi pada Karyawan PT. Semen Baturaja (PERSERO) Tbk). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan faktor demografi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi di pasar modal, sedangkan secara parsial hanya literasi keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi di pasar modal.

Loke (2017) dalam jurnal tentang *The Influence of Socio-Demographic and Financial Knowledge Factors on Financial Management Practices of Malaysia*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa etnisitas, pendapatan, jenis kelamin, keteraturan pendapatan, pendidikan, usia dan pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan individu.

Mathanika dkk (2017) dalam jurnal tentang *Demographic Factor and Individual Investment Decision Making*. Hasilnya menyatakan bahwa berdasarkan analisis regresi ditemukan bahwa gender dan tingkat pendidikan tidak berdampak signifikan terhadap keputusan investasi sedangkan berdasarkan analisis korelasi pearson, ditemukan bahwa faktor demografi (usia, status perkawinan dan pendapatan bulanan) memiliki hubungan yang signifikan dengan keputusan investasi.

Ikeobi (2016) dalam jurnal *The Influence of Demographic Factors on the Investment Objectives of Retail Investors in the Nigerian Capital Market*. Hasilnya menyatakan bahwa berdasarkan pendapatan dan pendidikan investor berpengaruh signifikan terhadap semua tujuan investasi. Status pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap semua tujuan investasi kecuali tujuan diversifikasi. Sementara faktor demografi seperti jenis kelamin, usia, status perkawinan dan pengalaman pasar modal tidak berpengaruh terhadap tujuan investasi retail investor di pasar modal Nigeria.

Andrew (2014) telah melakukan penelitian tentang Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor-faktor demografi yang terdiri dari jenis kelamin dan tingkat pendapatan serta pengetahuan

keuangan seseorang memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan karyawan swasta di Surabaya, sedangkan faktor demografi tingkat pendidikan ditemukan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan karyawan swasta di Surabaya.

Elda (2017) telah melakukan penelitian tentang Pengaruh *Financial Literacy* dan Faktor Demografi Terhadap Perilaku Pembayaran Kartu Kredit. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *financial literacy* dan pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pembayaran kartu kredit. Pengujian pada penelitian ini menggunakan analisis regresi logistic sebagai metode analisis data.

Ariani (2015) telah melakukan penelitian tentang Literasi Keuangan, *Locus of Control* dan Etnis Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. Tujuan penelitian untuk menguji pengaruh literasi keuangan, *locus of control* dan etnis terhadap keputusan investasi secara simultan dan parsial. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa literasi keuangan, *locus of control* eksternal dan etnis tidak mempengaruhi keputusan investasi secara bersamaan. Secara parsial literasi keuangan, *locus of control* eksternal dan etnis tidak berdampak pada keputusan investasi tetapi *locus of control* internal berpengaruh pada keputusan investasi. Pengujian pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis.

Putri & Hamidi (2019) telah melakukan penelitian tentang Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur bagaimana pengaruh literasi keuangan, efikasi keuangan dan faktor demografi terhadap keputusan

investasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi pada mahasiswa. Efikasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi mahasiswa. dan faktor-faktor demografi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa.

Pradikasari & Isbana (2018) telah melakukan penelitian tentang Pengaruh *Financial Literacy Illusion of Control, Overconfidence, Risk Tolerance* dan *Risk Perception* Terhadap Keputusan Investasi pada Mahasiswa di Kota Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis literasi keuangan, ilusi kontrol, kepercayaan yang berlebihan, toleransi risiko terhadap keputusan investasi mahasiswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel *overconfidence* dan toleransi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi. Sedangkan variabel literasi keuangan, ilusi kontrol dan persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Tanusdjaja (2018) telah melakukan penelitian tentang Keputusan Investasi, Investor Individu Berdasarkan Kompetensi, *Overconfidence* dan Pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mencari bukti pengaruh kompetensi, *overconfidence* investor bersama dengan variabel kontrol faktor demografi (jenis kelamin, usia, pendapatan dan pendidikan) terhadap keputusan investasi investor individu. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi dan *overconfidence* signifikan positif mempengaruhi keputusan investasi. Sementara pendidikan investor individu merupakan faktor yang paling mempengaruhi keputusan investor individu.

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis path dan regresi linier berganda guna menguji hipotesis.

Oteng (2019) telah melakukan penelitian tentang *Financial Literacy and Investment Decisions Among Traders in Techiman Municipality*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pedagang kurang memiliki pengetahuan dalam investasi. Sebagian besar responden tidak memahami konsep likuiditas yang dimana menjelaskan sejauh mana suatu aset dapat segera dibeli atau dijual dipasar tanpa mempengaruhi aset harga itu. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara literasi keuangan dengan keputusan investasi.

Madusanka (2016) telah melakukan penelitian tentang *Impact of Financial Literacy on Investors Decision Making With Special Reference to Colombo Stock Exchange*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada kolerasi positif yang kuat antara pengetahuan keuangan dan pengambilan keputusan, sedangkan dua dimensi lainnya memiliki kolerasi positif yang lemah. Selanjutnya, pengetahuan keuangan diidentifikasi sebagai faktor yang sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investor.

Richard (2018) telah melakukan penelitian tentang *The Effect of Financial Literacy and Attitude on Financial Management Behavior and Satisfaction*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sikap keuangan merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan, juga perilaku manajemen keuangan adalah variabel yang paling mempengaruhi kepuasan keuangan.

Tabel 2
Ringkasan Gambaran Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Putri & Rahyuda (2017)	Pengaruh Tingkat <i>Financial Literacy</i> dan Faktor Demografi terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu.	<i>Financial literacy</i> , Faktor Demografi, dan Perilaku Keputusan Investasi Individu	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa <i>financial literacy</i> berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku keputusan investasi individu. Artinya, semakin tinggi tingkat <i>financial literacy</i> maka semakin baik perilaku keputusan investasi individu. Jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap perilaku keputusan investasi. Artinya, adanya perbedaan signifikan antara perempuan dan laki-laki dalam perilaku keputusan investasi individu. Sementara pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku investasi.
2	Arif (2015)	<i>Financial Literacy and Other Factor Influencing Individuals Investment decision: evidenvce from a developing economy (Pakistan)</i>	<i>Financial Literacy, Factor and Individuals Investment</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat <i>financial literacy</i> dari investor masih dibawah Rata-rata. Selain itu hasil penelitian mengindikasikan bahwa <i>financial literacy</i> memiliki pengaruh negatif pada jumlah keputusan investasi pada level signifikan 10%.

(Lanjutan)

Tabel 2

3	Aminatuzza ahra (2016)	Presepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial Demografi terhadap Perilaku Keuangan dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu (Studi Kasus pada Mahasiswa Megister Manajemen Universitas Diponegoro).	Pengetahuan keuangan, Sikap keuangan, Sosial Demografi, dan Perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi individu	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi dengan nilai signifikan sebesar 0,003; sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi dengan nilai signifikan sebesar 0,001; sosial demografi berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi dengan nilai signifikan sebesar 0,019; tidak terdapat perbedaan pengambilan keputusan investasi berdasarkan status pekerjaan dengan nilai signifikan 0,411 lebih besar dari 5%.
4	Fedorova dkk (2015)	<i>Impact of Financial Literacy of the Population of the Russian Federation on Behavior on Financial Market : Empirical Evaluation.</i>	<i>Financial Literacy and Financial Market</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa warga negara Rusia memiliki tingkat <i>financial literacy</i> yang cukup rendah. Hanya 39% responden yang mengetahui huruf secara finansial sesuai dengan tingkat dasar finansial, 29% responden mengetahui finansial, menurun tingkat lanjut dan hanya 13% yang mengerti spesifik pasar saham Rusia.

(Lanjutan)

Tabel 2

5	Kartini (2018)	Pengaruh <i>Financial Literacy</i> dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa.	<i>Financial Literacy</i> , Faktor Demografi dan Keputusan Investasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>financial literacy</i> berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa dan faktor demografi mahasiswa yang meliputi jenis kelamin, usia, tahun angkatan dan uang saku berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa.
6	Ariadi dkk (2015)	Analisa Hubungan <i>Financial Literacy</i> dan Demografi dengan Investasi, Saving dan Konsumsi.	<i>Financial Literacy</i> , Demografi, Investasi, Saving dan Konsumsi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat <i>financial literacy</i> , jenis kelamin dan <i>allowance</i> dengan investasi.
7	Welly (2016)	Analisis Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi (STIE Multi Data Palembang).	Literasi Keuangan dan Keputusan Investasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aspek-aspek dari literasi keuangan diantaranya pengetahuan umum keuangan pribadi, simpanan dan pinjaman, asuransi dan investasi secara simultan (keseluruhan) memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dosen, karyawan dan mahasiswa di STIE Multi Data Palembang, namun secara parsial hanya aspek simpanan dan pinjaman serta investasi saja yang mempengaruhi secara

(Lanjutan)

Tabel 2

				signifikan keputusan dosen, karyawan dan mahasiswa di STIE Multi Data Palembang.
8	Aini dkk (2017)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal (Studi pada Karyawan PT. Semen Baturaja (PERSERO) Tbk).	Literasi Keuangan, Faktor Demografi, dan Keputusan Investasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan faktor demografi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi di pasar modal, sedangkan secara parsial hanya literasi keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi di pasar modal.
9	Loke (2017)	<i>The Influence of Socio-Demographic and Financial Knowledge Factors on Financial Management Practices of Malaysia.</i>	<i>Influence of Socio-Demographic and Financial Knowledge</i>	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa etnisitas, pendapatan, jenis kelamin, keteraturan pendapatan, pendidikan, usia dan pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan individu.
10	Mathanika dkk (2017)	<i>Demographic Factor and Individual Investment Decision Making</i>	<i>Demographic factor, Individual Investment and Decision Making</i>	Hasilnya menyatakan bahwa berdasarkan analisis regresi ditemukan bahwa gender dan tingkat pendidikan tidak berdampak signifikan terhadap keputusan investasi sedangkan berdasarkan

(Lanjutan)

Tabel 2

				analisis korelasi pearson, ditemukan bahwa faktor demografi (usia, status perkawinan dan pendapatan bulanan) memiliki hubungan yang signifikan dengan keputusan investasi.
11	Ikeobi (2016)	<i>The Influence of Demographic Factors on the Investment Objectives of Retail Investors in the Nigerian Capital Market</i>	<i>Demographic Factors, Investment objectives of retail investors</i>	Hasilnya menyatakan bahwa berdasarkan pendapatan dan pendidikan investor berpengaruh signifikan terhadap semua tujuan investasi. Status pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap semua tujuan investasi kecuali tujuan diversifikasi. Sementara faktor demografi seperti jenis kelamin, usia, status perkawinan dan pengalaman pasar modal tidak berpengaruh terhadap tujuan investasi retail investor di pasar modal Nigeria.
12	Andrew (2014)	Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya.	Faktor Demografi, Pengetahuan Keuangan dan Perilaku Keuangan.	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor-faktor demografi yang terdiri dari jenis kelamin dan tingkat pendapatan serta pengetahuan keuangan seseorang memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan karyawan swasta di Surabaya, sedangkan faktor demografi tingkat pendidikan ditemukan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan karyawan swasta di Surabaya.

(Lanjutan)

Tabel 2

13	Elda (2017)	Pengaruh <i>Financial Literacy</i> dan Faktor Demografi Terhadap Perilaku Pembayaran Kartu Kredit	<i>Financial Literacy</i> , Faktor Demografi dan Perilaku Pembayaran Kartu Kredit	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa <i>financial literacy</i> dan pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pembayaran kartu kredit. Pengujian pada penelitian ini menggunakan analisis regresi logistic sebagai metode analisis data.
14	Ariani (2015)	Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Locus of Control</i> dan Etnis Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi	Literasi Keuangan, <i>Locus of Control</i> , Etnis dan Pengambilan Keputusan Investasi	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa literasi keuangan, <i>locus of control</i> eksternal dan etnis tidak mempengaruhi keputusan investasi secara bersamaan. Secara parsial literasi keuangan, <i>locus of control</i> eksternal dan etnis tidak berdampak pada keputusan investasi tetapi <i>locus of control</i> internal berpengaruh pada keputusan investasi.
15	Putri & Hamidi (2019)	Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi	Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, Faktor Demografi dan Pengambilan Keputusan Investasi	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi pada mahasiswa. efikasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi mahasiswa. dan faktor-faktor demografi

(Lanjutan)

Tabel 2

				tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa.
16	Pradikasari & Isbanah (2018)	Pengaruh <i>Financial Literacy, Ilusion of Control, Overconfidence, Risk Tolerance</i> dan <i>Risk Perception</i> Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa di Kota Surabaya	<i>Financial Literacy, Ilusion of Control, Overconfidence, Risk Tolerance, Risk Perception</i> dan Keputusan Investasi	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel <i>overconfidence</i> dan toleransi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi. Sedangkan variabel literasi keuangan, ilusi kontrol dan persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa.
17	Tanusdjaja (2018)	Keputusan Investasi Investor Individu Berdasarkan Kompetensi, <i>Overconfidence</i> dan Pendidikan	Keputusan Investasi Individu, Kompetensi, <i>Overconfidence</i> dan Pendidikan	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi dan <i>overconfidence</i> signifikan positif mempengaruhi keputusan investasi. Sementara pendidikan investor individu merupakan faktor yang paling mempengaruhi keputusan investor individu.
18	Oteng (2019)	<i>Financial Literacy and Investment Decisions Among Traders in Techiman Municipality.</i>	<i>Financial Literacy and Investment Decisions</i>	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pedagang kurang memiliki pengetahuan dalam investasi. Sebagian besar responden tidak memahami konsep likuiditas yang

(Lanjutan)

Tabel 2

				dimana menjelaskan sejauh mana suatu aset dapat segera dibeli atau dijual dipasar tanpa mempengaruhi aset harga itu. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara literasi keuangan dengan keputusan investasi.
19	Madusanka (2016)	<i>Impact of Financial Literacy on Investors Decision Making With Special Reference to Colombo Stock Exchange</i>	<i>Financial Literacy and Investors Decision</i>	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada kolerasi positif yang kuat antara pengetahuan keuangan dan pengambilan keputusan, sedangkan dua dimensi lainnya memiliki kolerasi positif yang lemah. Selanjutnya, pengetahuan keuangan diidentifikasi sebagai faktor yang sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investor.
20	Richard (2018)	<i>The Effect of Financial Literacy and Attitude on Financial Management Behavior and Satisfaction</i>	<i>Financial Literacy and Attitude Financial Management Behavior</i>	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sikap keuangan merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan, juga perilaku manajemen keuangan adalah variabel yang paling mempengaruhi kepuasan keuangan.

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2019.

Penelitian ini telah dikembangkan dari penelitian sebelumnya. Ada beberapa perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Beberapa perbedaan tersebut adalah :

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa yang masih aktif kuliah.

2. Periode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan kuesioner yang akan diisi oleh mahasiswa yang masih aktif berkuliah.

3. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan *Financial Literacy* dan Faktor Demografi sebagai variabel bebas (Independen) dan Keputusan Investasi sebagai variabel terikat (Dependen).

2.2 Telaah Pustaka

2.2.1 Keputusan Investasi

Menurut syahyunan (2015:1) “investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa mendatang sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut.”

Martelena dan Malinda (2014:1) “investasi merupakan bentuk penundaan konsumsi masa sekarang untuk memperoleh konsumsi di masa yang akan datang, dimana didalamnya terkandung unsur risiko ketidakpastian, sehingga dibutuhkan kompensasi atas penundaan tersebut.”

Tandelilin (2014:3), “keputusan investasi adalah sebuah komitmen sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang”.

Harmono (2016:9) ”menjelaskan bahwa keputusan investasi merupakan kebijakan terpenting dari kedua kebijakan lain dalam manajemen keuangan, yaitu

keputusan pendanaan dan kebijakan dividen. Investasi modal sebagai aspek utama kebijakan manajemen keuangan karena investasi adalah bentuk alokasi modal yang realisasinya harus menghasilkan manfaat atau keuntungan di masa yang akan datang.”

Menurut Sutrisno (2016:5) keputusan investasi adalah keuntungan yang didapat dimasa yang akan datang dengan berbagai masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana tersebut kedalam bentuk investasi

Proses keputusan investasi bagaimana mengorganisir pemahaman dasar-dasar keputusan investasi pada proses investasi. Untuk melakukan suatu proses investasi, seorang investor terlebih dahulu harus mengetahui beberapa konsep dasar investasi, yang akan menjadi dasar pijakan dalam setiap tahap pembuatan keputusan investasi yang akan dibuat. Investor disebut pihak-pihak yang melakukan kegiatan investasi. Investor pada umumnya bisa digolongkan menjadi dua, yaitu investor individual dan investor institusional.

Dengan demikian, pengertian keputusan investasi yang luas, kapan seseorang dapat memutuskan untuk tidak menghabiskan penghasilan saat ini. dalam pengertian yang lebih luas, kapan saja seseorang memutuskan untuk tidak menghabiskan seluruh penghasilan saat ini, maka ia dihadapkan pada keputusan investasi. Investasi ini digunakan untuk memperbesar uangnya guna konsumsi di masa mendatang. Dalam hal ini, maka investasi dapat dipahami sebagai konsumsi yang ditunda.

Orang yang harus memberikan keputusan investasi seperti berapa banyak yang harus diinvestasikan menurut preferensi, berapa banyak penghasilan yang didapat saat ini yang harus dihabiskan atau dikonsumsi. Dengan menetapkan preferensinya saat ini, mereka harus membuat keputusan konsumsi atau investasi

dalam suatu cara yang akan memaksimalkan utilitas. Dalam hal ini, utilitas merupakan pengukur tingkat kepuasan individu dan akan berbeda-beda antar-individu.

Jadi menurut penjelasan diatas keputusan investasi ialah keadaan dimana seseorang memilih untuk menggunakan atau mengelola uang yang mereka punya untuk digunakan dalam bentuk investasi dalam bidang apapun.

2.2.1.1 *Macam-macam Bentuk Investasi*

Macam-macam bentuk investasi menurut Fahmi & Hadi (2011:7) :

1. Investasi pada Asset Riil (*Real Assets*)

Asset riil merupakan aset yang memiliki bentuk seperti emas, perak, berlian, lukisan dan barang tak bergerak. Asset riil seperti tanah, gedung, mesin dan pengetahuan dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh barang dan jasa. Keuntungan yang didapat dari investasi ini bervariasi karena tergantung dari bentuk investasi yang dipilih. Kelebihan dari hal itu adalah investor dapat memegang langsung produk investasinya dan meskipun harganya naik turun tetapi dalam jangka panjang nilai investasi akan cenderung meningkat.

2. Investasi pada Asset Finansial (*Financial Assets*)

Asset finansial merupakan aset yang wujudnya tidak terlihat tetapi memiliki nilai yang tinggi. Investasi ini terdapat diperbankan dan di pasar modal. Contohnya deposito, Surat Bank Indonesia (SBI), saham, obligasi dan lain-lain. Asset finansial tidak lebih dari lembaran kertas dan tidak berkontribusi secara langsung dalam kapasitas produktivitas perekonomian. Masing-masing memiliki risiko dan keuntungan yang berbeda-beda. Jika investasi yang dipilih

memiliki risiko yang besar maka keuntungan yang didapat akan besar juga, sebaliknya jika investasi yang pilih memiliki risiko kecil, maka keuntungan yang didapat juga kecil.

2.2.1.2 Tujuan Investasi

Pada umumnya tujuan berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Menurut Tandelilin (2014: 7) “Secara lebih khusus lagi, ada beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi”, berikut ini :

1. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa yang akan datang.

Seseorang yang bijaksana akan berpikir bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha bagaimana mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang.

2. Mengurangi tekanan inflasi.

Dengan melakukan investasi dalam pemilikan perusahaan atau obyek lain, seseorang dapat menghindarkan diri dari risiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi.

3. Dorongan untuk menghemat pajak.

Memberikan fasilitas pajak kepada masyarakat yang sedang melakukan investasi pada bidang usaha tertentu di beberapa negara didunia. Sudah banyak yang melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi masyarakat.

2.2.1.3 Jenis-jenis Investasi

Menurut Tan (2009) dalam bukunya menyebutkan bahwa jenis-jenis investasi dapat berupa:

1. Tabungan

Tabungan biasanya digunakan untuk persiapan masa pensiun. Kelebihan produk ini adalah bahwa nilai nominal dari jumlah yang ditabungkan tidak akan berkurang nilainya (kecuali untuk biaya administrasi). Sedangkan kelemahan dari produk ini ialah bunga yang didapatkan harus mengikuti ketentuan bunga dari bank yang bersangkutan. Kelemahan selanjutnya ialah meskipun aman, tabungan hanya memberikan bunga yang rendah,

2. Deposito

Suku bunga deposito biasanya lebih tinggi daripada tabungan, namun bunga yang diberikan oleh deposito juga masih tergolong rendah dan menabung pada deposito hanya bisa digunakan satu kali saja selama jangka waktu deposito.

3. Properti

Properti sering kali dijadikan sebagai pilihan investasi karena harganya yang terus meningkat. Namun hal ini juga terkadang justru menjadi kelemahan investasi di bidang property, karena harga property terus meningkat tidak diimbangi dengan daya beli masyarakat sehingga properti menjadi investasi yang kurang likuid.

4. Barang-barang Koleksi

Beberapa orang memilih untuk menginvestasikan dananya pada barang-barang koleksi karena harganya yang semakin lama semakin mahal. Namun barang

koleksi juga dinilai kurang likuid karena apabila daya beli masyarakat menurun maka peminat barang koleksi akan menjadi sangat langka.

5. Emas

Emas sebagai logam mulia masih menjadi idaman dalam pilihan investasi mengingat nilai jual emas yang stabil dari masa ke masa. Selain itu, investasi emas juga merupakan investasi yang diakui di berbagai negara karena emas dijadikan standar keuangan di berbagai negara tersebut.

6. Sektor-sektor usaha

Investasi dalam sektor usaha dapat menjadi sangat menjanjikan untuk dijadikan sumber dana di masa depan apabila diimbangi dengan kemampuan yang mendalam terhadap jenis usaha tersebut.

7. Produk Pasar Modal dan Pasar Uang

Seiring dengan perkembangan zaman, banyak orang mulai mengalihkan investasi mereka dalam berbagai produk pasar modal dan pasar uang. Meskipun memiliki risiko yang relatif tinggi, namun potensi keuntungan yang diperoleh juga tinggi. Produk-produk dari pasar modal dan pasar uang diantaranya adalah:

1) Saham

Saham adalah penyertaan modal dalam kepemilikan suatu Perseroan Terbatas (PT) atau biasanya disebut dengan emiten. Saham terdiri dari saham biasa dan saham preferen.

2) Obligasi

Obligasi merupakan suatu pemberian dana (emiten) dengan pemberi dana (dalam hal ini investor) dalam bentuk surat berharga atau sertifikat yang berisi kontrak. Di pasar modal Indonesia saat ini, terdapat dua jenis obligasi yang diperdagangkan yaitu obligasi biasa dan obligasi konversi.

3) Reksadana

Reksadana dapat diartikan sebagai kumpulan uang untuk suatu kepentingan yang dapat dipelihara bersama uangnya. Reksadana juga merupakan suatu investasi dalam bentuk portofolio efek oleh manajer investasi sebagai wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat investor untuk diinvestasikan. Berdasarkan bentuknya, reksadana dapat dibedakan menjadi reksadana berbentuk personal dan reksadana berbentuk kontrak investasi kolektif.

Hal mendasar dalam proses keputusan investasi adalah pemahaman hubungan antara return harapan dan risiko suatu investasi. Hubungan risiko dan return harapan dari suatu investasi merupakan yang searah dan linear.

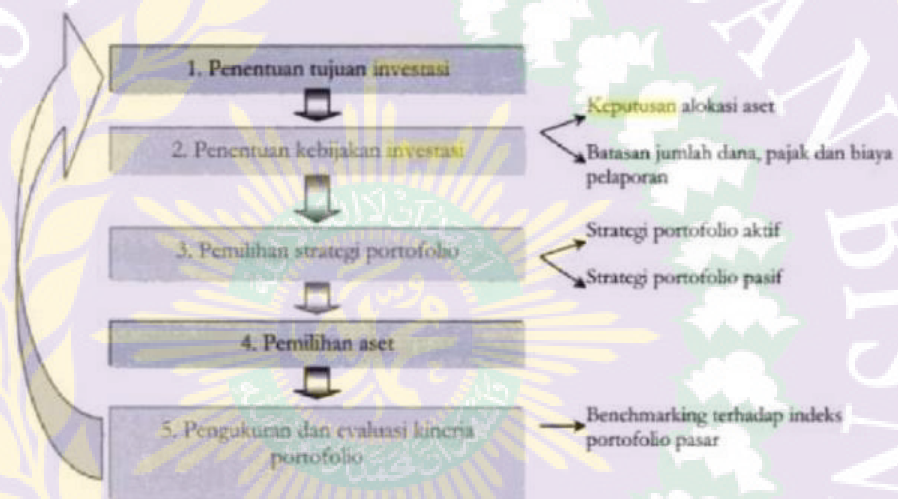
2.2.1.4 Proses Keputusan Investasi

Menurut Tandelilin (2014: 25) proses keputusan investasi merupakan proses keputusan yang berkesinambungan. Terdiri dari lima tahap proses keputusan investasi. Keputusan investasi yang baik melalui beberapa tahap keputusan investasi yang berjalan terus menerus agar tercapai, yaitu :

1. Penentuan tujuan investasi
2. Penentuan kebijakan investasi

3. Pemilihan strategi portofolio
4. Pemilihan asset
5. Pengukuran dan evaluasi kinerja portofolio

Gambar 1 berikut ini adalah gambar yang menunjukkan kelima tahap yang ada dalam proses keputusan investasi. Dalam gambar tersebut terlihat bahwa tahap-tahap dalam proses keputusan investasi merupakan proses yang berkesinambungan (*on going process*), terdiri dari lima tahap keputusan yang berjalan terus-menerus.



Gambar 1

Proses Keputusan Investasi

Berikut ini adalah penjelasan mengenai tahap-tahap dalam pengambilan keputusan investasi:

1. Penentuan tujuan investasi.

Tahap pertama dalam proses keputusan investasi adalah penentuan tujuan investasi yang akan dilakukan. Tujuan investasi masing-masing investor bisa berbeda-beda tergantung pada investor yang membuat keputusan tersebut.

2. Penentuan kebijakan investasi.

Tahap kedua ini merupakan tahap penentuan kebijakan untuk memenuhi tujuan investasi yang telah ditetapkan. Tahap ini dimulai dengan penentuan keputusan alokasi asset. Keputusan ini menyangkut pendistribusian dana yang dimiliki pada berbagai kelas asset yang tersedia (saham, obligasi, *real estate* ataupun sekuritas luar negeri).

3. Pemilihan strategi portofolio.

Strategi portofolio yang dipilih harus konsisten dengan dua tahap sebelumnya. Ada dua strategi portofolio yang bisa dipilih, yaitu strategi portofolio aktif dan strategi portofolio pasif. Strategi portofolio aktif meliputi kegiatan penggunaan informasi yang tersedia dan Teknik-teknik peramalan secara aktif untuk mencari kombinasi portofolio yang lebih baik. Strategi portofolio pasif meliputi aktivitas investasi pada portofolio yang seiring dengan kinerja indeks pasar.

4. Pemilihan asset.

Setelah strategi portofolio ditentukan, tahap selanjutnya adalah pemilihan asset-aset yang akan dimasukkan dalam portofolio. Tahap ini memerlukan pengevaluasian setiap sekuritas yang ingin dimasukkan dalam portofolio. Tujuan tahap ini adalah untuk mencari kombinasi portofolio yang efisien, yaitu portofolio yang menawarkan *return* diharapkan yang tertinggi dengan tingkat risiko tertentu atau sebaliknya menawarkan *return* diharapkan tertentu dengan tingkat risiko terendah.

5. Pengukuran dan evaluasi kinerja portofolio.

Tahap ini merupakan tahap paling akhir dari proses keputusan investasi. Pada tahap proses *branchmaking* melalui pengukuran kinerja portofolio dan pembandingan hasil pengukuran melalui kinerja portofolio lainnya. Proses yang biasanya dilakukan terhadap indeks portofolio pasar, untuk membandingkan kinerja portofolio dan untuk mengetahui seberapa baik kinerja portofolio yang telah ditentukan.

Investasi di Indonesia dijamin keberadaannya sejak dikeluarkannya Undang Undang No.1 Tahun 1967 tentang penanaman modal asing (PMA) dan Undang Undang No.6 Tahun 1968 tentang penanaman modal dalam negeri (PMDN) yang kemudian dilengkapi dan disempurnakan dengan Undang Undang No. 11 Tahun 1970 tentang penanaman modal dalam negeri. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal, adapun tujuan penanaman modal antara lain adalah untuk:

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.
2. Menciptakan lapangan kerja.
3. Meningkatkan pembangunan ekonomi berkelanjutan.
4. Meningkatkan kemampuan daya saing dunia usaha nasional.
5. Meningkatkan kemampuan dan kapasitas teknologi nasional.
6. Mendorong perkembangan ekonomi kerakyatan.
7. Mengolah ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi riil dengan menggunakan dana yang berasal, baik dari dalam negeri walaupun dari luar negeri.

8. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Walaupun keberadaan investasi di Indonesia sudah lama dan legal secara regulasi dan ada OJK yang menjaminkannya namun masih ada unsur ketidakpastian atau risiko dalam dunia investasi. Investor tidak tahu pasti hasil yang akan diperolehnya dari suatu investasi yang sedang dilakukannya. Dalam keadaan semacam itu dikatakan bahwa investor tersebut mengetahui atau siap akan menghadapi risiko dalam investasi yang dilakukannya. Karena investor siap untuk menghadapi kesempatan investasi yang berisiko, pilihan investasi tidak dapat hanya mengandalkan pada tingkat keuntungan yang diharapkan. Apabila investor bersedia menanggung risiko yang tinggi maka investor juga akan mengharapkan keuntungan yang tinggi pula. Portofolio investasi membentuk kemudahan untuk salah satu karakteristik pada sekuritas. Artinya, investor dapat berbagai kesempatan investasi dengan mudah menyebar (melakukan difersifikasi) investasinya. Oleh karena itulah dapat dipahami proses investasi, yaitu dimulai dari perumusan kebijakan investasinya sampai dengan evaluasi kinerja investasi tersebut.

2.2.1.5 Indikator Keputusan Investasi

Indikator keputusan investasi terdiri tiga indikator. Antara lain pembahasan mengenai indikator keputusan investasi menurut Tandililin (2014: 9-10) :

1. *Return*

Alasan utama orang berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan. Dalam konteks manajemen investasi tingkat keuntungan investasi disebut sebagai *return*. Suatu hal yang sangat wajar jika investor menuntut tingkat *return* tertentu atas dana yang telah diinvestasikannya. *Return* yang diharapkan

investor dari investasi yang dilakukannya merupakan kompensasi atas biaya kesempatan (*opportunity cost*) dan risiko penurunan daya beli akibat adanya pengaruh inflasi.

Dalam konteks manajemen investasi, perlu dibedakan antara *return* yang diharapkan (*expected return*) dan *return* yang terjadi (*realized return*). *Return* yang diharapkan merupakan tingkat *return* yang diantisipasi investor dimasa datang. Sedangkan *return* yang terjadi atau *return* aktual merupakan tingkat *return* yang telah diperoleh investor pada masa lalu. Ketika investor menginvestasikan dananya dia akan mesyaratkan tingkat *return* tertentu dan jika periode investasi telah berlalu investor tersebut akan diharapkan pada tingkat *return* yang sesungguhnya dia terima. Antara tingkat *return* yang diharapkan dan tingkat *return* aktual yang diperoleh investor dari investasi yang dilakukan mungkin saja berbeda. Perbedaan antara *return* yang diharapkan dengan *return* yang benar-benar diterima (*return* aktual) merupakan risiko yang harus selalu dipertimbangkan dalam proses investasi. Sehingga dalam berinvestasi disamping memperhatikan tingkat *return* investor harus mempertimbangkan tingkat risiko suatu investasi.

2. Risiko

Sudah sewajarnya jika investor mengharapkan *return* yang setinggi-tingginya dari investasi yang dilakukannya. Tetapi ada hal penting harus dipertimbangkan yaitu berupa besar risiko yang harus ditanggung dari investasi tersebut. Umumnya semakin besar risiko, maka semakin besar pula tingkat *return* yang diharapkan. Risiko bisa diartikan sebagai kemungkinan *return*

aktual yang berbeda dengan *return* yang diharapkan. Dalam ilmu ekonomi pada umumnya, ilmu investasi pada khususnya terdapat asumsi bahwa investor makhluk yang rasional. Investor yang rasional tidak akan menyukai ketidakpastian atau risiko. Investor yang enggan terhadap risiko seperti ini disebut sebagai *risk-averse investors*. Investor seperti ini tidak mau mengambil risiko suatu investasi jika investasi tersebut tidak memberikan harapan atau *return* yang layak sebagai kompensasi terhadap risiko yang harus ditanggung investor tersebut.

Sikap investor terhadap risiko akan sangat tergantung kepada preferensi investor tersebut terhadap risiko. Investor yang lebih berani akan memilih risiko investasi yang lebih tinggi, yang diikuti oleh harapan yang lebih tinggi pula. Demikian pula sebaliknya investor yang tidak mau menanggung risiko yang terlalu tinggi tentunya tidak akan bisa mengharapkan tingkat *return* yang terlalu tinggi.

3. Hubungan Tingkat Risiko dan *Return* yang Diharapkan

Seperti yang telah dijelaskan diatas, hubungan antara risiko dan *return* yang diharapkan merupakan hubungan yang bersifat searah dan linier. Artinya semakin besar risiko suatu asset, semakin besar pula *return* yang diharapkan atas asset tersebut, demikian juga sebaliknya.

2.2.2 Financial Literacy

2.2.2.1 Pengertian Financial Literacy

Financial Literacy adalah kunci yang harus dipertimbangkan ketika kemampuan seseorang membuat keputusan investasi yang baik dipertanyakan dan

financial literacy menghasilkan keputusan keuangan yang lebih baik (Ates dkk, 2016).

Menurut Mitchell (2015: 134) , “*financial literacy* adalah bagaimana kemampuan seseorang untuk memproses informasi ekonomi yang diperoleh dan membuat keputusan untuk membuat perencanaan keuangan, akumulasi keuangan, pensiun dan hutang”.

Menurut Otoritas Jasa keuangan (OJK) (2014), “literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan”.

Menurut Ariadi dkk (2015) “*financial literacy* adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis dan mengelola keuangan untuk membuat suatu keputusan keuangan yang tepat agar terhindar dari masalah keuangan.”

Menurut Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (2013: 80), “literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik.”

Remund (2010) menjelaskan bahwa *financial literacy* sebagai pengambilan keputusan jangka pendek dan jangka panjang dimana seseorang memahami konsep keuangan utama, memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk mengelola keuangan pribadi yang sesuai sambil melihat peristiwa kehidupan dan perubahan ekonomi.

Financial literacy mencakup konsep mulai dari kesadaran dan pengetahuan finansial, termasuk produk keuangan, institusi dan konsep, keterampilan finansial seperti kemampuan untuk menghitung pembayaran bunga gabungan dan kemampuan keuangan secara umum, dalam hal pengelolaan uang dan perencanaan keuangan (Xu & Zia, 2016).

The Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) mendefinisikan literasi keuangan merupakan mengelola kombinasi antara

kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan individu. *Finance Literacy* membantu seseorang untuk meningkatkan tingkat pemahaman mereka tentang masalah keuangan yang memungkinkan mereka memproses informasi keuangan dan membuat keputusan mengenai keuangan pribadi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *financial literacy* adalah kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengelola sumber keuangan mereka dimana kemampuan dan pengetahuan tersebut meliputi produk keuangan, tabungan, investasi, pinjaman dan rencana keuangan kedepannya dengan membuat keputusan keuangan yang tepat sehingga kondisi keuangan dimasa depan lebih terjamin, terhindar dari masalah keuangan dan meningkatkan kesejahteraan.

2.2.2.2 Tingkat *Financial Literacy*

Menurut survey yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2013, bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yakni :

1. *Well Literate* (21,84%)

Memiliki pengetahuan dan keyakinan akan layanan keuangan dan produk dan layanan mereka, termasuk fitur, manfaat dan risiko, serta hak dan tanggung jawab berkaitan dengan produk dan layanan keuangan, dan memiliki keterampilan dalam memanfaatkan produk dan layanan keuangan.

2. *Sufficient Literate* (75,69%)

Memiliki pengetahuan dan keyakinan akan jasa keuangan institusi dan produk dan layanan mereka, termasuk fitur, manfaat dan risiko serta hak dan tanggung jawab berkaitan dengan produk dan layanan keuangan.

3. *Less Literate* (2,06%)

Hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, serta beberapa pengetahuan tentang produk dan layanan keuangan.

4. *Not Literate* (0,41%)

Tidak memiliki pengetahuan dan kepercayaan pada lembaga jasa keuangan dan produk dan layanannya, serta tidak memiliki keterampilan untuk memanfaatkan produk dan layanan keuangan.

2.2.2.3 *Indikator Financial Literacy*

Indikator *financial literacy* terbagi menjadi empat aspek, yaitu sebagai berikut (OJK, 2013) :

1. *General Personal Finance Knowledge* (pemahaman tentang keuangan pribadi secara umum)

General personal finance knowledge adalah pemahaman yang berkaitan dengan pengetahuan tentang keuangan pribadi. Pengetahuan dasar selanjutnya digunakan untuk mengatur keuangan pribadi yang sering disebut sebagai manajemen keuangan.

2. *Saving and Borrowing* (tabungan dan pinjaman)

Bagian ini meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman seperti penggunaan kartu kredit, bunga bank dan jenis-jenis tabungan lainnya.

Dalam melakukan *saving and borrowing*, seseorang harus memiliki pengetahuan mengenai pengertian bunga bank dan besarnya bunga bank yang diterima ataupun dibayarkan. Darmawan dkk (2011: 100) mengartikan bunga bank sebagai harga yang harus dibayarkan kepada nasabah (yang mempunyai simpanan) dan juga merupakan harga yang harus dibayarkan oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

3. *Insurance* (asuransi)

Bagian ini meliputi pengetahuan dasar asuransi dan produk-produk asuransi seperti asuransi jiwa dan asuransi kendaraan.

Menurut UU RI No 2 tahun 1992, asuransi adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungjawabkan.

Beberapa keuntungan yang diperoleh apabila mengikuti asuransi, dijabarkan oleh Darmawan dkk (2011: 110) sebagai berikut :

- 1) Dapat mengalihkan risiko kerugian pada perusahaan asuransi dengan membayar premi yang nilainya jauh lebih kecil dari pertanggungan.
- 2) Dapat menyediakan dana dengan cepat.
- 3) Asuransi dapat berfungsi sebagai tabungan dan investasi.

4. *Investment* (investasi)

Bagian ini meliputi pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksadana dan risiko investasi. Menurut Abdul Halim (2015: 13), dikutip dalam Aini dkk (2017: 4), investasi pada hakekatnya merupakan penempatan keuntungan dimasa mendatang. Sedangkan Tan (2009: 1), investasi merupakan sebagai penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.

Sedangkan menurut Nababan dan Sadalia (Budiono, 2012:11), *financial literacy* terbagi menjadi lima aspek pemahaman, yaitu :

1. *Basic Personal Finance*

Mencakup berbagai pemahaman dasar seseorang dalam suatu sistem keuangan seperti perhitungan bunga sederhana, bunga majemuk, inflasi, opportunity cost, nilai waktu, likuiditas asset dan lain-lain.

2. *Money Management*

Mempelajari bagaimana seseorang individu mengelola keuangan pribadi mereka. Semakin banyak pemahaman mengenai *financial literacy* maka semakin baik pula individu tersebut mengelola uang pribadi mereka.

3. *Credit and Debt Management*

Manajemen perkreditan adalah suatu rangkaian kegiatan dan komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain secara sistematis dalam proses pengumpulan dan penyajian informasi perkreditan suatu bank.

4. *Saving and Investment*

Tabungan (*saving*) merupakan bagian dari pendapatan masyarakat yang tidak dipergunakan untuk kegiatan konsumsi, sedangkan bagian dari tabungan yang dipergunakan untuk kegiatan ekonomi (menghasilkan barang dan jasa) yang menguntungkan disebut dengan investasi (*investment*).

5. *Risk Management*

Risiko adalah sesuatu yang muncul akibat adanya suatu ketidakpastian. Manajemen risiko bertujuan untuk mengelola risiko sehingga kerugian yang dialami dapat diminimalisir atau keuntungan yang akan diperoleh dapat dioptimalkan.

2.2.2.4 *Tujuan Financial Literacy*

Menurut OJK tahun 2013 literasi keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat, yaitu :

1. Meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate*.
2. Meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan.

Agar masyarakat luas dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, masyarakat harus memahami dengan benar manfaat dan risiko, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Bagi masyarakat, literasi keuangan memberikan manfaat yang besar, seperti :

1. Mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan, seperti memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik.
2. Terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas.

2.2.2.5 Pengukuran Financial Literacy

Menurut Remund (2010: 45) dalam *financial literacy* ada empat yang paling umum, yaitu pengetahuan dan kemampuan mengenai penganggaran, tabungan, pinjaman dan investasi. Variabel *financial literacy* secara lebih luas mengukur kemampuan seseorang berkaitan dengan pemahaman mengenai nilai tukar uang. Fitur jasa layanan keuangan, pencatatan keuangan, sikap dalam mengeluarkan keuangan. Menurut Widayat (2010: 76), terdapat beberapa hal dalam pengukuran *financial literacy*, yaitu :

1. Menyusun atau merencanakan anggaran penghasilan yang akan diterima.
2. Menyusun atau merencanakan anggaran biaya yang akan dikeluarkan.
3. Kepatuhan terhadap rencana anggaran pengeluaran.
4. Pemahaman atas nilai riil uang.
5. Pemahaman nilai nominal uang.
6. Pemahaman tentang inflasi.

Menurut Australian Securities & Investment Commission, untuk mengetahui seberapa besar tingkat *financial literacy* seseorang dapat digunakan tolak ukur pengetahuan seperti berikut (Yunikawati, 2012: 61) :

1. Pengetahuan seseorang atas nilai suatu barang dan skala prioritas dalam hidupnya.

2. Penganggaran, tabungan dan bagaimana mengelola uang.
3. Pengelolaan kredit.
4. Pentingnya asuransi dan melindungi terhadap risiko.
5. Dasar-dasar investasi.
6. Perencanaan pensiun.
7. Pemanfaatan dari belanja dan membandingkan produk dimana harus pergi mencari saran dan informasi bimbingan dan dukungan tambahan.
8. Bagaimana mengenali potensi konflik atas kegunaan (prioritas).

2.2.3 Faktor Demografi

Faktor ini memainkan peran penting dalam menentukan keputusan investasi yang di pilih. Pengaruh yang dimiliki faktor demografi harus mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi, lebih dari satu investor yang sering dilibatkan. Pengetahuan, keahlian dan pengalaman selama proses investasi, mulai awal dari perencanaan, pengawasan sampai dengan pengkoordinasian rencana investasi yang harus dimiliki oleh setiap individu (Pratiwi & Prijati, 2015).

Menurut Aminatuzzahra (2016) “Sosial demografi merupakan ilmu yang mempelajari penduduk (suatu wilayah) terutama mengenai jumlah, struktur (komposisi penduduk) dan perkembangannya (perubahannya) dari waktu ke waktu. Faktor demografi adalah faktor yang selalu melekat pada diri setiap individu seseorang dan selalu ada yang membedakan antara individu satu dengan yang lainnya. Variabel demografi termasuk status pekerjaan, status perkawinan, pendapatan, jenis pekerjaan, usia, jenis kelamin, pengalaman pekerjaan dan tingkat pendidikan.”

Mahardika (2017: 4) “memberikan definisi demografi sebagai ilmu yang mempelajari segala sesuatu dari keadaan dan sikap manusia yang dapat diukur yaitu meliputi perubahan secara umum, fisiknya, peradabannya, intelektualitasnya, dan kondisi moralnya. Faktor demografi yang mempengaruhi dengan keputusan investasi antara lain adalah faktor demografi seperti usia, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan.”

Puspitasari (2014: 5) mengatakan bahwa pengambilan keputusan investasi oleh investor perlu mempertimbangkan faktor-faktor karena faktor tersebut memiliki pengaruh terhadap faktor demografi investor. Sejalan dengan hal tersebut, Lewellwen dkk dikutip dalam Kusumawati (2014: 1) juga menyebutkan bahwa faktor demografi berhubungan dengan keputusan investasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor demografi adalah sebagai faktor pendukung penting berkaitan dengan segala sesuatu dari keadaan dan sikap manusia yang dapat diukur yaitu meliputi perubahan, secara umum, fisiknya, peradabannya, intelektualitasnya dan kondisi moral. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendapatan sebagai bagian dari faktor demografi untuk diteliti.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis kelamin, usia dan uang saku sebagai faktor demografi yang mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa.

1. Jenis Kelamin

Telah banyak dilakukan penelitian mengenai pengaruh jenis kelamin terhadap keputusan investasi. Studi yang dilakukan Barber dan Odean (2001), dikutip dalam Kristanti (2012:1), memberikan bukti empiris yang lebih berani menanggung risiko dalam melakukan investasi adalah pria. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Cooper (2011), dikutip dalam Kristianti (2012:2), yang menyatakan bahwa wanita cenderung lebih berhati-hati dalam berinvestasi dibandingkan dengan laki-laki. Penelitian lain, dilakukan oleh Bhandari dan Deaves (2010:7) yang menyatakan bahwa yang mempengaruhi dalam proses pengambilan keputusan investasi adalah laki-laki yang memiliki

tingkat *confidence* yang lebih tinggi dibandingkan dengan wanita, sehingga hal ini akan mempengaruhi dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Dengan adanya bukti-bukti dari berbagai penelitian tersebut yang menyatakan bahwa tingkat toleransi terhadap risiko pada perempuan lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki, maka peneliti ingin turut serta membuktikan bahwa jenis kelamin memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi.

2. Usia

Usia merupakan batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang (Puspitasari, 2014:5). Pertambahan usia yang akan menyebabkan perbedaan dalam berbagai aspek kehidupan manusia termasuk cara kerja otak dalam berpikir. Cara berpikir yang berbeda ini selanjutnya akan diwujudkan dalam tingkah laku manusia termasuk dalam menentukan keputusan investasi.

Evans (2004), dikutip dalam Puspitasari (2014:5), menyatakan bahwa dalam pengambilan keputusan seseorang dengan usia sudah matang akan semakin menghindari risiko, begitu juga sebaliknya. Hal ini terjadi karena pengambilan keputusan investasi semakin tinggi dan sering dengan adanya bertambahnya usia seseorang maka pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki semakin luas. Hal ini berarti bahwa investor dengan usia yang lebih tua dinilai lebih berhati-hati dalam mempertimbangkan risiko dan *return* dari suatu investasi. Investor dengan usia lebih tua dinilai lebih dewasa dan tidak gegabah dalam menentukan suatu keputusan investasi.

Christanti dan Mahastanti (2011:49), menyebutkan bahwa investor dengan usia muda (dibawah 25 tahun) dalam membuat keputusan investasi sangat mempertimbangkan variabel-variabel terkait keputusan investasinya karena pada usia ini masih belum memiliki banyak pengalaman sehingga cara berpikir investor muda dinilai lebih rumit. Sedangkan investor yang usianya matang tidak banyak mempertimbangkan variabel-variabel investasi dalam kegiatan investasinya melainkan hanya variabel-variabel yang dinilai lebih relevan dan memiliki pengaruh yang tinggi terhadap suatu pilihan investasi. Hal ini terjadi karena pada usia ini pengalaman telah banyak didapat sehingga dalam mengambil keputusan investasi lebih pada logika sehingga pemikirannya menjadi lebih sederhana.

Disisi lain, Suhartono dan Qudsi (2014:31) menyebutkan bahwa kelompok usia juga dapat digunakan untuk membedakan jangka waktu keputusan-keputusan investasi, yaitu :

- 1) Kelompok satu, adalah kelompok umur 20 hingga 30-an tahun. Dapat dikatakan kelompok ini adalah kelompok orang yang baru mulai bekerja, serta memerlukan pembiayaan untuk persiapan pernikahan dan atau untuk mendapatkan rumah pertamanya. Sehingga tipe investasinya adalah yang dapat memberikan keuntungan dalam waktu relatif panjang.
- 2) Kelompok dua, adalah kelompok umur awal 30 hingga 45 tahun, atau kelompok yang sudah menikah dan telah mempunyai anak-anak. Tujuan investasi kelompok ini adalah untuk pembiayaan sekolah anak, pembiayaan pengobatan, persiapan pensiun dan untuk kebutuhan

mendadak lainnya. Tipe investasi yang sesuai adalah investasi jangka menengah serta investasi untuk masa pensiun.

3) Kelompok tiga, adalah kelompok umur 45-55 tahun. Kelompok ini memerlukan pembiayaan anak-anak di perguruan tinggi, pernikahan anak, pembiayaan untuk pengobatan diri (dan pasangannya), serta persiapan pensiun. Tipe investasi yang sesuai adalah investasi jangka pendek, disamping investasi untuk masa pensiun.

4) Kelompok empat, adalah kelompok umur 55 tahun ke atas. Kelompok ini akan mempergunakan pendapatannya untuk kesehatan atau pengobatan dirinya, serta biaya-biaya untuk masa pensiunnya. Tipe investasi yang sesuai adalah investasi jangka pendek, dengan kemudahan untuk dapat dicairkan sewaktu-waktu.

3. Uang Saku

Penghasilan merupakan perolehan nilai atau hasil atas pengorbanan atau usaha seseorang dalam mengerjakan suatu pekerjaan guna pemenuhan kebutuhan hidup (Puspitasari, 2014:6). Menurut John dkk (2009), dikutip dalam Putri dan Rahyuda (2017:7), terdapat hubungan yang positif antara pendapatan (*income*) dengan perilaku manajemen keuangan yang bertanggung jawab. Artinya semakin baik pendapatan maka semakin baik dan bertanggung jawab perilaku keuangannya.

Sementara itu, menurut Lutfi (2010:10), investor yang mempunyai penghasilan rendah cenderung menjadi investor yang menghindari risiko. Hal tersebut terjadi karena dana yang dimiliki oleh investor dengan penghasilan

rendah cenderung digunakan untuk pemenuhan kebutuhan hidup daripada diinvestasikan kepada beberapa aset.

Pengaruh pendapatan terhadap toleransi risiko investasi juga dipaparkan oleh Barber dan Odean (2000), dikutip dalam Mahardika (2017:4), yaitu investor yang memiliki pendapatan tinggi cenderung memiliki portofolio yang lebih berfluktuatif atau memiliki risiko lebih besar.

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Setelah melakukan telaah pustaka, seorang peneliti dapat melanjutkan pada kerangka pemikiran teoritis. Kerangka pemikiran teoritis ini didasarkan pada proposisi-proposisi yang telah dinyatakan dalam teori yang ada pada telaah pustaka dengan cara mengubah konsep menjadi variabel sehingga lebih mudah diukur dan memunculkan variabel-variabel bebas (jika dimungkinkan). Oleh karena itu, pada kerangka pemikiran teoritis, peneliti dapat menjelaskan masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun secara simultan berdasarkan teori (teori lain) yang terkait.

2.3.1 Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Keputusan Investasi

Literasi keuangan atau *financial literacy* dalam hal ini berkaitan erat dengan manajemen keuangan serta individu atau pribadi yang mencakup keputusan investasi, pendanaan dan pengelolaan asset dengan baik. Menginvestasikan sumber pendapatan yang didapat oleh individu dilakukan dengan pilihan ragam investasi secara umum seperti saham, obligasi, rumah dan berbagai macam alternatif lainnya (Putra dkk, 2016).

Financial literacy memberi kemampuan untuk membaca, menganalisis, memahami pilihan keuangan, merencanakan masa depan dan bereaksi dengan baik terhadap kejadian yang mempengaruhi keputusan finansial sehari-hari (Nayebzadeh dkk, 2015).

Seseorang dengan pemahaman *financial literacy* yang rendah akan membuat keputusan investasi yang buruk sedangkan yang memahami *financial literacy* dengan baik akan membuat keputusan investasi yang lebih baik (Ahmad dkk, 2016). Al-Tamimi (2009) melakukan penelitian yang berjudul *Financial Literacy and Investment Decision of UAE Investors*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat *financial literacy* pada investor UAE yang menginvestasikan di pasar keuangan lokal. Hal ini menguji hubungan antara *financial literacy* dan pengaruhnya terhadap faktor yang mempengaruhi keputusan investasi. Hasil dari penelitian tersebut mengindikasikan bahwa ada hubungan signifikan antara *financial literacy* dan keputusan investasi.

Sementara itu hasil penelitian dari Merawati & Putra (2015) dengan penelitian yang berjudul *Kemampuan Pelatihan Pasar Modal Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Penghasilan pada Minat Berinvestasi Mahasiswa*. hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengetahuan tentang investasi berpengaruh positif signifikan pada minat berinvestasi mahasiswa dimana pemahaman dasar tentang investasi meliputi jenis investasi, return, risiko investasi ternyata lebih memudahkan seseorang untuk mengambil keputusan berinvestasi.

2.3.2 Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis kelamin, usia dan uang saku sebagai faktor demografi yang mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa.

1. Jenis kelamin

Gender atau jenis kelamin merupakan salah satu faktor penting bagi individu untuk mengambil keputusan dalam kehidupannya. Pada aspek ekonomi laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan dalam mengambil keputusan (Rizkiana & katini, 2017). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Andrew & Linawati (2014) dan Loke (2017) yang menunjukkan bahwa jenis kelamin memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan dan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan individu. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Jani & Mandot (2012) dan Jamil & Khan (2016) juga menunjukkan bahwa laki-laki lebih berani dalam mengambil keputusan investasi dengan risiko yang lebih besar.

2. Usia

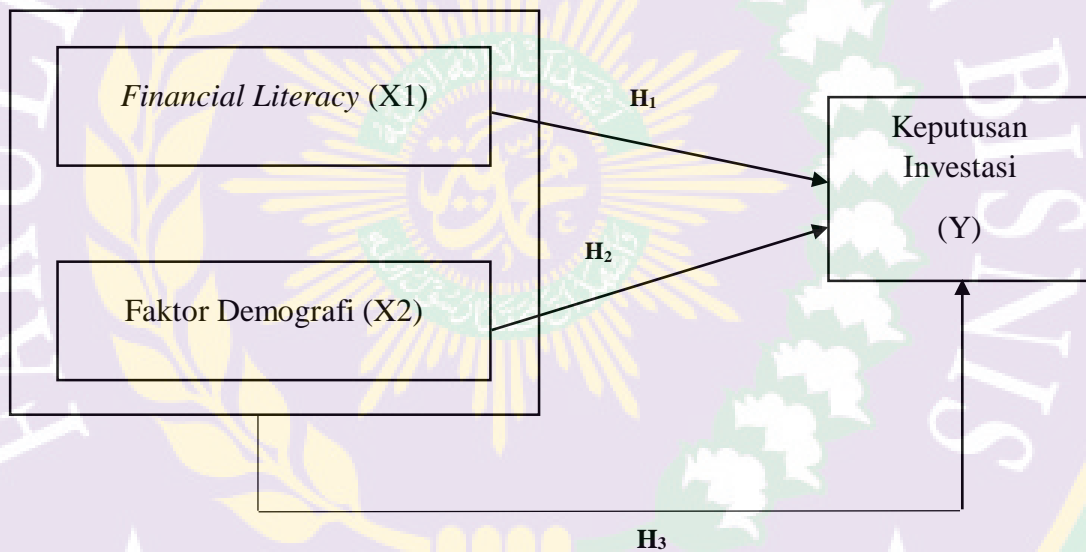
Faktor demografi selanjutnya adalah usia yang mempengaruhi keputusan investasi. Dalam penelitian Singh (2010) yang menunjukkan bahwa usia memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan semakin banyak bertambahnya usia maka pengalaman yang dimiliki akan semakin banyak.

3. Uang Saku

Merawati & Komang (2015) menurutnya jumlah penghasilan juga menjadi salah satu pertimbangan mahasiswa dalam berinvestasi, karena semakin besar

penghasilan yang dimiliki mahasiswa maka minat berinvestasi juga meningkat. Ikeobi & Arinze (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pendapatan investor berpengaruh signifikan terhadap semua tujuan investasi. Ariadi dkk (2015) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa *Allowance* atau uang saku perbulan yang diterima mahasiswa dari orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan investasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat digambarkan suatu kerangka pemikiran teoritis yang dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 2

Kerangka Pemikiran Teoritis

2.4 Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya, atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan peneliti (Priyono, 2016: 66).

Dengan kata lain hipotesis merupakan kesimpulan yang masih harus diuji

kebenarannya. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian yang relevan, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₁ = Secara parsial *Financial Literacy* berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa FEB UHAMKA.

H₂ = Secara parsial Faktor Demografi berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa FEB UHAMKA.

H₃ = Secara simultan *Financial Literacy* dan Faktor Demografi berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa FEB UHAMKA.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penulisan ini membahas *Financial Literacy* dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. Dari analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulannya yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Financial Literacy* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi. Hasil ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel *Financial Literacy* $0,000 < 0,05$ dan dengan nilai $t_{hitung} (5,699) > t_{tabel} (1,970)$ maka H_1 diterima. Karena semakin baik *financial literacy* yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin baik juga mempertimbangkan kemampuan mahasiswa tersebut dalam membuat keputusan investasi agar menghasilkan keputusan keuangan yang lebih baik.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Faktor Demografi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi. Hasil ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel Faktor Demografi $0,003 < 0,05$ dan dengan nilai $t_{hitung} (3,042) > t_{tabel} (1,970)$ maka H_2 diterima. Karena faktor demografi sebagai faktor pendukung penting berkaitan dengan segala sesuatu dari keadaan dan sikap mahasiswa yang dapat diukur melalui perubahan fisiknya.
3. Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) diperoleh nilai dari $F_{hitung} = 45,481$ dan $F_{tabel} (2;226) = 3,035$, ini berarti $F_{hitung} (45,481) > F_{tabel} (3,035)$ dengan nilai

signifikansi ($0,000 < 0,05$) maka H_3 diterima, yang artinya bahwa *Financial Literacy* dan Faktor Demografi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka dapat disamoaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan *Financial Literacy* pada mahasiswa, dilihat dari kelemahan relatif pada kuesioner variabel *financial literacy* menyatakan pertanyaan : “Cara membuat perencanaan keuangan adalah menentukan kondisi finansial saat ini, tanpa mempertimbangkan masa depan.” Penulis menyarankan agar mahasiswa dapat membuat perencanaan keuangan dengan mempertimbangan keadaan finansial sekarang.
2. Untuk meningkatkan Faktor Demografi pada mahasiswa, dilihat dari kelemahan relatif pada kuesioner variabel Faktor Demografi menyatakan pertanyaan : “Mahasiswa dengan uang saku yang tinggi akan memiliki minat berinvestasi yang meningkat.” Penulis menyarankan agar mahasiswa dengan uang saku yang tinggi harus lebih mengelola keuangannya untuk berinvestasi agar dapat digunakan dimasa yang akan datang atau bisa sebagai pengeluaran tidak terduga.
3. Untuk meningkatkan Keputusan Investasi pada mahasiswa, dilihat dari kelemahan relatif pada kuesioner variabel Keputusan Investasi menyatakan pertanyaan : “Saya lebih memilih investasi dengan tingkat keuntungan investasi yang tinggi meskipun risiko yang mungkin terjadi juga tinggi. Penulis

menyarankan agar mahasiswa lebih selektif dalam memilih tingkat risiko dan keuntungan sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Nurul Wajhi; Mawar, Murni Yunus & Ripain, Norazlina . (2016). Financial Literacy Of Youths: A Case Study Of Islamic Banking And Finance Students In Kolej University Islam Antarbangsa Selangor. *Journal Of Management & Muamalah*, Vol. 6, No.2.
- Aini, Nur, Lili Syafitri dan Trisandi Wijaya. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal.
- Aminatuzzahra. (2016). Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial Demografi Terhadap Perilaku Keuangan dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu (Studi Kasus pada Mahasiswa Megister Manajemen Universitas Diponegoro). *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol. 23 No. 2.
- Andrew, Vincentius dan Linawati, Nanik . (2014). Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya. *Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra*.
- Ariadi, Riyan, Malelak, Mariana Ing & Astuti, Dewi. (2015). Analisa Hubungan Financial Literacy dan Demografi Dengan Investasi, Saving dan Konsumsi. *FINESTA*, Vol :3, No. 1, 7-12.
- Ariani, Sofi. (2015). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control dan Etnis Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *STIE PERBANAS SURABAYA*.
- Arif, Kashif. (2015). Financial Literacy and Other Factors Influencing Individuals Investment Decision : Evidence From A Developing Economy (Pakistan). *Journal Of Poverty, Investment And Development*, Vol. 12.
- Ates, Sinem : Coskun, Ali: Sahin, M. Abdullah & Demircan, M. Levent . (2016). Impact of Financial Literacy on the Behavioral Biases of Individual Stock Investors : Evidence From Borsa Istanbul. . *Business and Economics Research Journal* , Vol. 7, No. 3, Pp. 1-19.
- Budiono, Tania . (2014). keterkaitan Financial Attitude, Financial Behaviour & Financial Knowledge pada Mahasiswa Sastra 1 Universitas Atmajaya Yogyakarta. Yogyakarta. *Universitas Atmajaya*.
- Elda Tinova. (2017). pengaruh Financial Literacy dan Faktor Demografi Terhadap Perilaku Pembayaran kartu Kredit. *Universitas Andalas*.
- Fedorova, Elena Antol'evna: Nekhaenko, Viktoriya Viktorovna & Dovzhenko, Sergei Eugen'evich. (2015). Impact Of Financial Literacy Of The Population Of The Russian Fedderation On Behavior On Financial Market :

- Empirical Evaluation. *Russian Economic Development*, Vol. 26, No. 4, Pp. 394-402.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2014). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 8*. Semarang: BP Undip.
- Ikeobi & Arinze . (2016). The Influence or Demographic Factors on The Investment Objectives of Retail Investors in the Nigerian Capital Market. *European Journal Of Business and Management*, Vol. 8, No. 11.
- Jain & Mandot . (2012). Impact of Demographic Factors on Investment Decision of Investors in Rajasthan . *Journal of Arts, Science & Commerce* , Vol. 8, No. 11.
- Kartini. (2018). Pengaruh Financial Literacy dan faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Universitas Islam Indonesia* .
- Kristanti, Erista Widya . (2012). Hubungan Faktor Demografi dengan Faktor Kenyamanan dan Keamanan Investor Pasar Modal. *Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas*.
- Loke, Yiing-Jia. (2017). The Influence Of Socio-Demographic And Financial Knowledge Factors On Financial Management Practices Of Malaysians. *International Journal Of Business and Society*, Vol. 18, No. 1, 33-50.
- Lutfi . (2014). The Relationship Between Demographic Factors And Investment Decision In Surabaya. *Journal Of Economics Business And Accountancy Ventura*, Vol. 44 .
- Mathanika. T, Tharshiga. P & Dr.R.Yogendrarajah. (2017). Demographic Factor And Individual Investment Decision Making. *European Journal Of Business And Management*, Vol. 9, No. 5.
- Merawati, Luh Komang & Putra, I Putu Mega Juli Semara. (2015). Kemampuan Pelatihan Pasar Modal Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Penghasilan Pada Minat Berinvestasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 10. No. 2.
- Nayebzadeh, Shahnaz; Tafi, Marzieh Kalantari; Sabrabadi, Mohammad Mir Mohammadi. (2015). The Study Of University Profeessors' Financial Literacy . *International Journal Of Academic Research In Accounting Finance And Management Sciences*, Vol. 3. No.3 .
- Otoritas Jasa Keuangan. (2013). "Literasi Keuangan" <http://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/pages/Literasi-keuangan.aspx>.

- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). "Survei Literasi dan Inklusi Keuangan 2016". <http://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/pages/literasi-keuangan.aspx>.
- Pradikasari, Ellen & Isbanah, Yuyun . (2018). Pengaruh Financial Literacy, Ilusion of Control, Overconfidence, Risk Tolerance dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Pratiwi, Indah & Priajati . (2015). Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Jenis Investasi dan Perilaku Investor Pasar Modal Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 4, No. 7.
- Puspitasari, Poppy Novianti. (2014). Pengaruh Faktor Demografi dan faktor Psikologi Terhadap Keputusan Investasi pada Reksadana. *Surabaya : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas*.
- Putri, Rahyuda Henny & Ni Made Dwiwana. (2017). Pengaruh Tingkat Financial Literacy dan Faktor Sosiodemografi terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 3407-3434.
- Putri, Wilantika Waskito & Hamidi, Masyhuri. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*.
- Remund, D. L . (2010). Financial Literacy Explicated : The Case For A Clearer Definition In An Increasingly Complex Economy . *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2): 276-295.
- Subakti, Ahmad; Kurnia, Bambang, Nurrasyidin, dkk. (2014). *Pedoman Penyusunan Skripsi*. Jakarta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Statistika Untuk Penelitian. Cetakan ke-25*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)). 2016. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suharyadi dan Purwanto. (2016). *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tan, Inggrid. (2009). *Mengenal Peluang di Balik Permainan Saham Derivatif*. Yogyakarta: ANDI.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi. Teori dan Aplikasi* . Yogyakarta: Kanisius.

Tanusdjaja, Hendang. (2018). Keputusan Investasi Investor Individu Berdasarkan Kompetensi Overconfidence dan Pendidikan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis* .

Ulfatun, Titik, Undhma, Umi Syafa'atul dan Dewi, Rina Sari. (2016). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012-2014. Yogyakarta. *Universitas Negeri Yogyakarta*.

Welly, Kardinal dan Ratna Juwita. (2016). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi di STIE Multi Data Palembang.

Widodo. (2019). *Metodologi Penelitian Populer & Praktis* . Depok: Raja Grafindo Persada.

